

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Berita Proklamasi yang telah diproklamlirkan pada tanggal 17 Agustus 1945, tidak serentak diketahui oleh setiap daerah. Di Pematangsiantar hal itu baru diketahui pada bulan September. Setelah kemerdekaan Indonesia, tidak membuat perjuangan rakyat telah berakhir karena Belanda telah kembali untuk merebut Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Di Pematangsiantar, terjadi peristiwa heroik dalam mempertahankan Kemerdekaan yaitu Peristiwa Siantar Hotel 15 Oktober 1945 yang berakhir dengan kemenangan Pihak Rakyat Pematangsiantar.
2. Akibat teror dan serangan yang dilakukan Belanda dan NICA di Medan dan setelah terjadinya Revolusi Sosial Maret 1946, maka ibukota Sumatera dipindahkan ke Pematangsiantar pada bulan April. Di Pematangsiantar, roda pemerintahan Sumatera baru dijalankan dengan memperbaiki segala aspek kehidupan masyarakat Sumatera dan mencetak uang sendiri URIPS (uang Republik Indonesia Provinsi Sumatera) yang dikenal dengan Uang Siantar.
3. Belanda dan Indonesia kemudian mengadakan perundingan untuk mengatasi ketegangan-ketegangan yang terjadi diantara keduanya di Cirebon. Perundingan itu menghasilkan “Persetujuan Linggarjati” yang menyatakan bahwa Belanda mnegakui kedaulatan Indonesia atas Jawa, Madura dan Sumatera.

4. Pada tanggal 21 Juli, Belanda melakukan Agresi Militer Belanda I yang dikatakannya sebagai “aksi polisinil” yang merupakan pelanggaran terhadap persetujuan Linggarjati yang telah disepakati. Setelah menyerang medan area, kemudian Belanda menyerang Pematangsiantar yang menjadi pusat roda pemerintahan dan perjuangan rakyat Sumatera. Pada 29 Juli 1947, akhirnya Ibukota Pematangsiantar jatuh ketangan Belanda. Beruntung Wakil Presiden Mohammad Hatta yang saat itu mengunjungi Pematangsiantar berhasil lolos dari Belanda.
5. Setelah Pematangsiantar dikuasai oleh Belanda, Belanda menyatakan penggunaan uang URIPS tidak berlaku dan uang yang berlaku adalah uang merah atau uang NICA. ini menyebabkan Uang yang beredar di Pematangsiantar bercampur-campur antara uang ORI, URIPS dan Uang NICA. Selanjutnya Belanda menjalankan politik *divide et impera* nya dengan memecah belah Indonesia. Belanda menciptakan Negara Sumatera Timur yang dipimpin oleh Dr. Mansur.

1.2 Saran

1. Kemerdekaan yang telah diraih Bangsa Indonesia tidak dengan mudah diperoleh namun butuh perjuangan dan pengorbanan yang besar dari para pejuang. Pematangsiantar memiliki peranan penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Diharapkan agar lebih memasyarakatkan peristiwa ini kepada masyarakat karena umumnya orang selalu senantiasa mengacu kepada beberapa peristiwa penting lainnya yang ada

di pulau Jawa. Ini dapat diperhatikan di beberapa literatur yang ada, biasanya mengambil referensi dari pulau Jawa saja. Sehingga perlu adanya pemikiran yang berwenang dalam hal pemerintah daerah untuk membahas permasalahan seperti ini.

2. Diharapkannya adanya Penulisan peristiwa Sejarah tentang Perjuangan dan Peran Pematangsiantar dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di buku sejarah SMA. Karena penulisan Sejarah tersebut mewariskan nilai-nilai perjuangan para pahlawan nasional agar dapat diteladani atau setidaknya generasi sekarang dan yang akan datang lebih mengetahui sejarah perjuangan bangsanya.
3. Diharapkan juga peranan pemerintah daerah untuk lebih memperbanyak literatur-literatur kesejarahan nasional dan literatur-literatur sejarah lokalnya guna untuk melestarikan dan mewariskan sejarah perjuangan Bangsa.
4. Diharapkan kepada Masyarakat agar lebih peduli terhadap sejarah perjuangan di Indonesia, terkhusus perjuangan di daerahnya sendiri. Agar lebih mengharagai dan mengetahui arti penting daerahnya sendiri dan pejuang dari daerahnya sendiri yang nantinya menghasilkan apa yang disebut sebagai kearifan lokal.